

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Pondok lansia Al-Ishlah merupakan salah satu panti jompo khusus lansia perempuan. Pondok lansia Al-Ishlah mulai berdiri sejak 21 Desember 2009. Pondok lansia ini berada dibawah naungan Yayasan Al- Ishlah. Pondok lansia ini beroperasi setelah diresmikan oleh Wagub Jawa Timur pada tanggal 21 Desember 2009. Pada tahun 2022, Jumlah lansia yang ditampung saat ini berjumlah 26 orang. Di pondok lansia Al-Ishlah Malang, lansia memiliki berbagai jenis tingkat kesepian seperti kesepian emosional dimana kesepian tersebut terjadi karena tidak adanya hubungan dekat dengan orang lain dan kehilangan sosok terdekat yang dicintai atau disayanginya. Setelah itu kesepian sosial dimana terjadi karena isolasi disebabkan oleh kurangnya integrasi dalam suatu komunikasi dan kedekatan sosial. Program atau aktivitas di pondok adalah berjemur pada pagi hari setiap hari, dan melakukan setiap kegiatan keagamaan seperti yasinan secara bersama-sama setiap 1 minggu sekali agar para lansia dapat berkomunikasi dengan lansia yang lain dengan baik. Kunjungan keluarga juga biasa dilakukan setiap <2x/bulan.

## 4.1.2 Data Umum

47

Tabel 4.1 Data Umum Responden

Data Umum	Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	0	0%
	Perempuan	26	100%
Usia	45-59 (usia pertengahan)	0	100%
	60-74 (lanjut usia)	16	61,5%
	75-90 (lanjut usia tua)	10	38,4%
	> 90 (usia sangat tua)	0	100%
Status	Belum menikah	7	27%
	Menikah	8	30,7%
	Janda	11	42,3%
Pendidikan Terakhir	SD	7	27%
	SMP	6	23%
	SMA	9	34,6%
	Perguruan Tinggi	4	15,3%
Riwayat Pekerjaan	IRT	15	57,6%
	PNS	4	15,3%
	Swasta	7	27%
	Ya	6	23%
(Suami/istri) Masih Hidup	Tidak	20	77%
	Ya	15	57,6%
Memiliki Anak	Tidak	11	42,3%
	Jarang	10	38,4%
Kunjungan Keluarga dalam 1 Bulan	Sering	13	50%
	Tidak Pernah	3	11,5%
	0-1 tahun (baru)	14	53,8%
	Lama di Pondok Al-Ishlah	11	42,3%
Lama di Pondok Al-Ishlah	1-4 tahun (sedang)	11	42,3%
	>4 tahun (lama)	1	4%
	Sering	26	100%
Ikutserta Aktivitas di Pondok	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
Diajak Pulang Kerumah	Sering	0	0%
	Jarang	5	19,2%
	Tidak Pernah	21	80,7%
Total		26	100%

(Sumber: Data Primer, Juni 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai data karakteristik responden didapatkan data distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin seluruhnya adalah jenis kelamin perempuan yaitu 26 responden (100%). Sebagian besar berusia 60-74 tahun (lanjut usia) yaitu 16 responden (61,5%). Hampir setengahnya berstatus janda yaitu 11 reponden (42,3%). Pendidikan terakhir lansia hampir setengahnya berpendidikan SMA yaitu 9responden (34,6%). Berdasarkan riwayat pekerjaan lansia sebagian besar adalah IRT yaitu 15 responden (57,6%). Kemudian pasangan hidup pada lansia hampir seluruhnya sudah meninggal dengan 20 responden (77%). Kepemilikan anak pada lansia sebagian besar memiliki anak berjumlah 15 responden (57,6%). Kunjungan keluarga dalam 1 bulan pada lansia setengahnya sering yaitu 13 responden (50%). Lama lansia tinggal dipondok Al-Ishlah sebagian besar 0-1 tahun (baru) dengan 14 responden (53,8%). Keikutsertaan aktivitas di Pondok pada lansia itu sendiriseluruhnya sering ikutserta dengan 26 responden (100%). Diajak pulang kerumah pada lansia hampir seluruhnya tidak pernah dengan jumlah 21 responden (80,7%).

#### 4.1.3 Data Khusus

**Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kesepian**

Tingkat Kesepian	N	%
Tidak kesepian	1	4%
Kesepian ringan	6	23%
Kesepian sedang	18	69%
Kesepian berat	1	4%
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*(Sumber: Data Primer, Juni 2022)*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat kesepian pada lansia sebagian besar mengalami tingkat kesepian sedang dengan jumlah 18 responden (69%), dan sebagian kecil tingkat kesepian berat dengan 1 responden (4%).

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum dengan Tingkat Kesepian pada Lansia di Pondok Al-Ishlah Malang**

Data Umum	Tingkat Kesepian								Total	
	Tidak Kesepian		Kesepian Ringan		Kesepian Sedang		Kesepian Berat		Σ	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
<b>Jenis Kelamin</b>										
Laki-laki	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Perempuan	1	4%	6	22%	18	69,2%	1	4%	26	100%
<b>Usia</b>										
45-59	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
60-74	0	0%	3	11,5%	13	50%	0	0%	16	61,5%
75-90	1	4%	2	8%	6	23%	1	4%	10	38,5%
> 90	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Status</b>										
Belum Menikah	1	4%	2	8%	4	15,3%	0	0%	7	27%
Menikah	0	0%	2	8%	5	19,2%	1	4%	8	30,7%
Janda	0	0%	1	4%	10	38,4%	0	0%	11	42,3%
	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Pendidikan Terakhir</b>										
SD	1	4%	0	0%	6	22%	0	0%	7	27%
SMP	0	0%	2	7,6%	4	15,3%	0	0%	6	23%
SMA	0	0%	1	4%	7	30%	1	4%	9	35%
Perguruan Tinggi	0	0%	2	8%	2	8%	0	0%	4	15%
<b>Riwayat Pekerjaan</b>										
IRT	1	4%	1	4%	12	46,1%	1	4%	15	57,7%
PNS	0	0%	2	7,6%	2	7,6%	0	0%	4	15,3%
Honorer	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Swasta	0	0%	2	7,6%	5	19,2%	0	0%	7	27%
<b>(Suami/Istri) Masih Hidup</b>										
Ya	0	0%	1	4%	5	19,2%	0	0%	6	23%
Tidak	1	4%	4	15,3%	14	53,8%	1	4%	20	77%

<b>Memiliki Anak</b>										
Ya	0	0%	3	11,5%	11	42,3%	1	4%	15	57,7%
Tidak	1	4%	2	7,6%	8	30,7%	0	0%	11	42,3%
<b>Kunjungan Keluarga dalam 1 Bulan</b>										
Jarang (<2x/bln)	1	4%	1	4%	8	30,7%	0	0%	10	38,5%
Sering (>2x/bln)	0	0%	3	11,5%	9	34,6%	1	4%	13	50%
Tidak Pernah	0	0%	1	4%	2	7,6%	0	0%	3	11,5%
<b>Lama di Pondok Al-Ishlah</b>										
0-1 tahun (baru)	0	0%	1	4%	12	46,1%	1	4%	14	53,7%
1-4 tahun (sedang)	0	0%	4	15,3%	7	27%	0	0%	11	42,3%
>4 tahun (lama)	1	4%	0	0%	0	0%	0	0%	1	4%
<b>Keikutsertaan aktivitas di Pondok</b>										
Sering	1	4%	5	19,2%	19	73%	1	4%	26	100%
Jarang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0
Tidak pernah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0
<b>Diajak pulang ke Rumah</b>										
Sering	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0
Jarang	0	0%	1	4%	3	11,5%	1	4%	5	19,2%
Tidak pernah	1	4%	4	15,3%	16	61,5%	0	0%	21	80,8%

**(Sumber: Data Primer, April 2022)**

Berdasarkan tabulasi silang data umum dengan data khusus seluruhnya memiliki tingkat kesepian sedang adalah lansia jenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (69,2%). Usia lansia setengahnya berusia 60-74 tahun memiliki tingkat kesepian sedang yaitu 13 responden (50%). Status pernikahan lansia hampir setengahnya berstatus janda memiliki tingkat kesepian sedang sebanyak 10 responden (38,4%). Pendidikan terakhir lansia hampir setengahnya berpendidikan SMA yang memiliki tingkat kesepian sedang sebanyak 7 responden (30%). Riwayat

pekerjaan lansia hampir setengahnya dengan riwayat pekerjaan IRT memiliki tingkat kesepian sedang sebanyak 12 responden (46,1%). Pasangan (suami/istri) masih hidup atau tidak sebagian besar ditinggal suami yang memiliki tingkat kesepian sedang sebanyak 14 responden (53,8%). Kepemilikan anak hampir setengahnya yang memiliki anak dengan tingkat kesepian sedang sebanyak 11 responden (42,3%). Kunjungan keluarga dalam 1 bulan hampir setengahnya sering dikunjungi keluarga memiliki tingkat kesepian sedang sebanyak 9 responden (34,6%). Lama tinggal di pondok Al-Ishlah hampir setengahnya 0-1 tahun (baru) dengan tingkat kesepian sedang sebanyak 12 responden (46,1%). Keikutsertaan aktivitas di pondok sebagian besar sering ikutserta aktivitas di pondok Al-Ishlah memiliki tingkat kesepian sedang sebanyak 19 responden (73%). Diajak pulang kerumah sebagian besar tidak pernah diajak pulang kerumah dengan tingkat kesepian sedang sebanyak 16 responden (61,5%).

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada lansia di Pondok Al-Ishlah Malang pada tanggal 11 Juni 2022 dengan jumlah total 26 responden diperoleh hasil bahwa sebagian besar tingkat kesepian pada lansia berada pada kategori tingkat kesepian sedang yaitu 18 responden (69%). Menurut Verawati (2015) tingkat kesepian adalah suatu rentang tinggi atau rendahnya perasaan subyektif individu yang merupakan bentuk kehilangan dalam mendapatkan hubungan dengan orang lain baik secara sosial maupun dalam level yang intim.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesepian adalah faktor psikologis, faktor budaya dan situasional, dan faktor spiritual. Faktor kesepian yang terjadi pada lansia di pondok sebagian besar dipengaruhi oleh faktor budaya dan situasional seperti banyak yang menitipkan lansia ke pondok karena ketidakmampuan keluarga untuk mengurus dan ditinggal pasangan hidup. Hal ini menandakan sebagian besar lansia tidak cukup memiliki hubungan sosial yang diinginkan dan tidak memiliki hubungan yang cukup intim dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian menurut kategori usia didapatkan setengahnya tingkat kesepian di pondok Al-lshlah berusia 60-74 tahun memiliki tingkat kesepian sedang yaitu 13 responden (50%). Menurut WHO (2014) dengan kriteria usia lanjut (*elderly*) yaitu usia 60-74 tahun, dimana pada lansia tersebut terjadi berbagai perubahan seperti fisik, mental, psikologi, serta kognitif. Menurut Widyanto (2014) semakin bertambahnya usia pada manusia maka akan mengalami penurunan fungsi psikologis maupun fisiologis yang mempengaruhi kontak sosial. Menurut peneliti, terdapat keselarasan data fakta dan teori bahwa orang yang berusia tua memiliki stereotipe tertentu di dalam masyarakat. Semakin tua seseorang akan merasakan kesepian karena berkurangnya aktivitas sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian menurut kategori status pernikahan didapatkan hampir setengahnya janda memiliki tingkat kesepian sedang sebanyak 10 responden (38,4%). Menurut Septiningsih (2016) bahwa individu yang menikah tidak menjamin individu tidak merasa kesepian.

Banyak orang yang mengira kesepian hanya menimpa pada individu yang hidup membujang, berpisah dari suami atau istri, telah bercerai atau sebagainya. Menurut Amalia (2013) kematian pasangan hidup, kehilangan keluarga atau orang yang disayangi maupun pasangan hidup merupakan pencetus timbulnya kesepian karena yang awalnya ada menjadi tidak ada. Menurut peneliti, terdapat keselarasan data fakta dan teori bahwa keberadaan pasangan hidup memiliki fungsi sebagai penyemangat dalam berbagai hal. Dengan demikian pasangan hidup berpengaruh terhadap diri lansia.

Berdasarkan hasil penelitian menurut kategori riwayat pekerjaan lansia didapatkan hampir setengahnya tingkat kesepian di pondok Al- Ishlah dengan riwayat pekerjaan IRT memiliki tingkat kesepian sedang sebanyak 12 responden (46,1%). Menurut Septiningsih (2016) menyatakan bahwa lansia yang sudah tidak dapat bekerja karena penurunan faktor fisik menyebabkan kurangnya aktifitas sehingga waktu luang bertambah banyak, hal ini dapat menimbulkan rasa kesepian. Menurut Suadirman (2016) rasa kesepian akan semakin dirasakan oleh lansia yang sebelumnya seseorang yang aktif dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan banyak orang. Menurut peneliti terdapat keselarasan data fakta dan teori bahwa lansia akan lebih merasakan kesepian apabila memiliki waktu luang yang bertambah banyak ditambah sebelumnya adalah seseorang bekerja dalam berbagai kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian menurut kategori pasangan (suami/istri) masih hidup atau tidak didapatkan sebagian besar tingkat



kesepian di pondok Al-Ishlah ditinggal suami yang memiliki tingkat kesepian sedang sebanyak 14 responden (53,8%). Menurut Suadirman (2016) bahwa faktor penting untuk menentukan keberhasilan lansia dalam menjalani sisa kehidupannya adalah terdapat orang yang berada di sekitarnya. Menurut Rohmawati (2017) ditinggalkan pasangan hidup yang menyebabkan menurunnya kontak sosial lansia pada masyarakat. Menurut peneliti terdapat keselarasan data fakta dan teori bahwa lansia yang tidak memiliki pasangan hidup mereka merasa kesepian karena kehilangan sosok terdekat yang dicintai dan disayanginya.

Berdasarkan hasil penelitian menurut kategori kepemilikan anak didapatkan hampir setengahnya tingkat kesepian di pondok Al-Ishlah yang memiliki anak dengan tingkat kesepian sedang sebanyak 11 responden (42,3%). Menurut Astutik (2019) dukungan sosial yang amat bermakna dalam kaitannya dengan masalah kesepian bagi lansia adalah dukungan dari anggota keluarga terutama anaknya. Menurut Nuryani (2016) lansia yang menerima dukungan emosional dengan sikap tenang dan bahagia dari anaknya akan merasa tenang dan nyaman yang tidak memicu masalah kesepian. Menurut peneliti terdapat keselarasan data fakta dan teori bahwa dukungan sosial dan emosional dari orang terdekat sangat penting untuk merasakan kebahagiaan.

Berdasarkan hasil penelitian menurut kategori kunjungan keluarga dalam 1 bulan didapatkan hampir setengahnya sering dikunjungi keluarga dengan tingkat kesepian di pondok Al-Ishlah memiliki tingkat kesepian sedang sebanyak 9 responden (34,6%). Menurut Astutik (2019)

mengunjungi secara periodik bentuk dari kepedulian terhadap orang tua untuk mengurangi rasa kesepian. Menurut Kurniawan (2016) lansia yang sering dikunjungi dan mendapat dukungan akan mempunyai kesehatan dan mental yang lebih baik. Menurut peneliti terdapat keselarasan data fakta dan teori bahwa bentuk kepedulian terhadap lansia itu sendiri adalah kunjungan keluarga untuk mengurangi rasa kesepian namun lansia tetap merasa kesepian dikarenakan tidak mendapat kedekatan setiap hari dengan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian menurut kategori lama tinggal di pondok Al-Ishlah didapatkan hampir setengahnya 0-1 tahun (baru) dengan tingkat kesepian sedang sebanyak 12 responden (46,1%). Menurut Suherlin (2013) lamanya tinggal di pondok masing-masing lansia akan tetap mengalami perasaan yang memicu kesepian. Menurut Wardani (2015) penyesuaian diri lansia juga sulit karena ketidakinginan lansia berada di lingkungan baru. Menurut peneliti terdapat keselarasan data fakta dan teori bahwa keadaan tersebut cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa pada lansia itu sendiri karena merasa asing dengan lingkungan baru yang mengakibatkan kesepian.

Berdasarkan hasil penelitian menurut kategori keikutsertaan aktivitas di pondok didapatkan sebagian besar sering ikutserta aktivitas di pondok Al-Ishlah dengan tingkat kesepian sedang sebanyak 19 responden (73%). Menurut Astutik (2019) dengan interaksi sosial yang bagus memungkinkan lansia untuk mendapatkan perasaan yang dimiliki

sehingga dapat berbagi cerita dengan aktivitas yang dilakukan bersama-sama. Menurut Nuraini et al (2018) kesepian adalah gejala yang paling sering muncul pada lansia. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dan interaksi sosial yang ada di lingkungan lansia tersebut. Menurut peneliti terdapat keselarasan data fakta dan teori bahwa interaksi sosial adalah salah satu bentuk dukungan untuk mengurangi adanya kesepian di lingkungan baru untuk lansia tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menurut kategori diajak pulang kerumah didapatkan sebagian seluruhnya tidak pernah diajak pulang kerumah dengan tingkat kesepian sedang sebanyak 16 responden (61,5%). Menurut Nuryani (2017) keluarga yang sibuk dengan urusan pekerjaan tidak memungkinkan untuk merawat orang tua. Menurut Suadirman (2016) mempertemukan sesama lansia guna untuk memiliki kesempatan saling tukar informasi yang tidak memungkinkan keluarga untuk menjadi tempat bercerita. Menurut peneliti terdapat keselarasan data fakta dan teori bahwa keluarga tetap ingin yang terbaik untuk orang tuanya walaupun tidak memungkinkan untuk merawatnya dan mengurangi kesepian yang dirasakan lansia tersebut walaupun tidak menutup kemungkinan lansia tetap merasakan kesepian karena tidak adanya kedekatan dengan keluarga.

